

III. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Program PIDRA (*Participatory Integrated Development in Rainfed Area*) merupakan sebuah program pemberdayaan yang difokuskan kepada masyarakat miskin yang bermukim di lahan kering/kritis, tadah hujan, dan jarang memperoleh akses dalam pembangunan wilayah pedesaan melalui pendekatan secara partisipatif. Program PIDRA ini telah berlangsung dalam dua fase yaitu fase 1 yaitu pada tahun 2001-2004 dan fase 2 pada tahun 2005-2008. Pelaksanaan program PIDRA dalam fase 1 dilakukan pengembangan kualitas organisasi masyarakat miskin di lokasi lahan kering telah didukung secara intensif yaitu dengan mengadakan pendampingan oleh fasilitator dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerintah. Keberadaan fasilitator tersebut memiliki fungsi yaitu membangkitkan motivasi masyarakat miskin dalam berorganisasi. Definisi ini menjadi suatu spirit yang kuat akan alur pengembangan program itu sendiri dan dilakukan secara terpadu dengan melibatkan para pemangku kepentingan baik itu unsur Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Swasta, Perguruan Tinggi, maupun masyarakat sebagai pelaksana utama dari program ini.

PIDRA memiliki dua program yang paling utama dan diterapkan oleh masyarakat desa antara lain pengembangan taraf hidup secara berkelanjutan dan pembangunan prasarana desa. Pada program pengembangan taraf hidup secara berkelanjutan terdiri dari program kelembagaan masyarakat, pembangunan usaha mikro, dan pengolahan sumberdaya alam. Sedangkan pada program pembangunan prasarana desa terdiri dari program realisasi pembangunan fisik dan pemeliharaan aset sarana serta prasarana. Program kelembagaan terdiri dari berbagai lembaga antara lain Kelompok Mandiri, Federasi, Koperasi, LPD, VCO, Evaluasi Prestasi Kelembagaan dan analisis gender. Dalam pengembangan usaha mikro terdapat program perkembangan jenis usaha mikro, penguatan usaha mikro, pembangunan teknologi tepat guna dan membangun jejaring. Untuk pengelolaan sumber daya alam terdapat program pengelolaan lahan dan pengembangan teknologi pertanian. Pada program kelembagaan masyarakat terdapat pelatihan tentang training manajemen organisasi dimana petani akan diberi pengetahuan dan dilatih bagaimana berorganisasi. Macam-macam pelatihan tersebut antara lain pelatihan

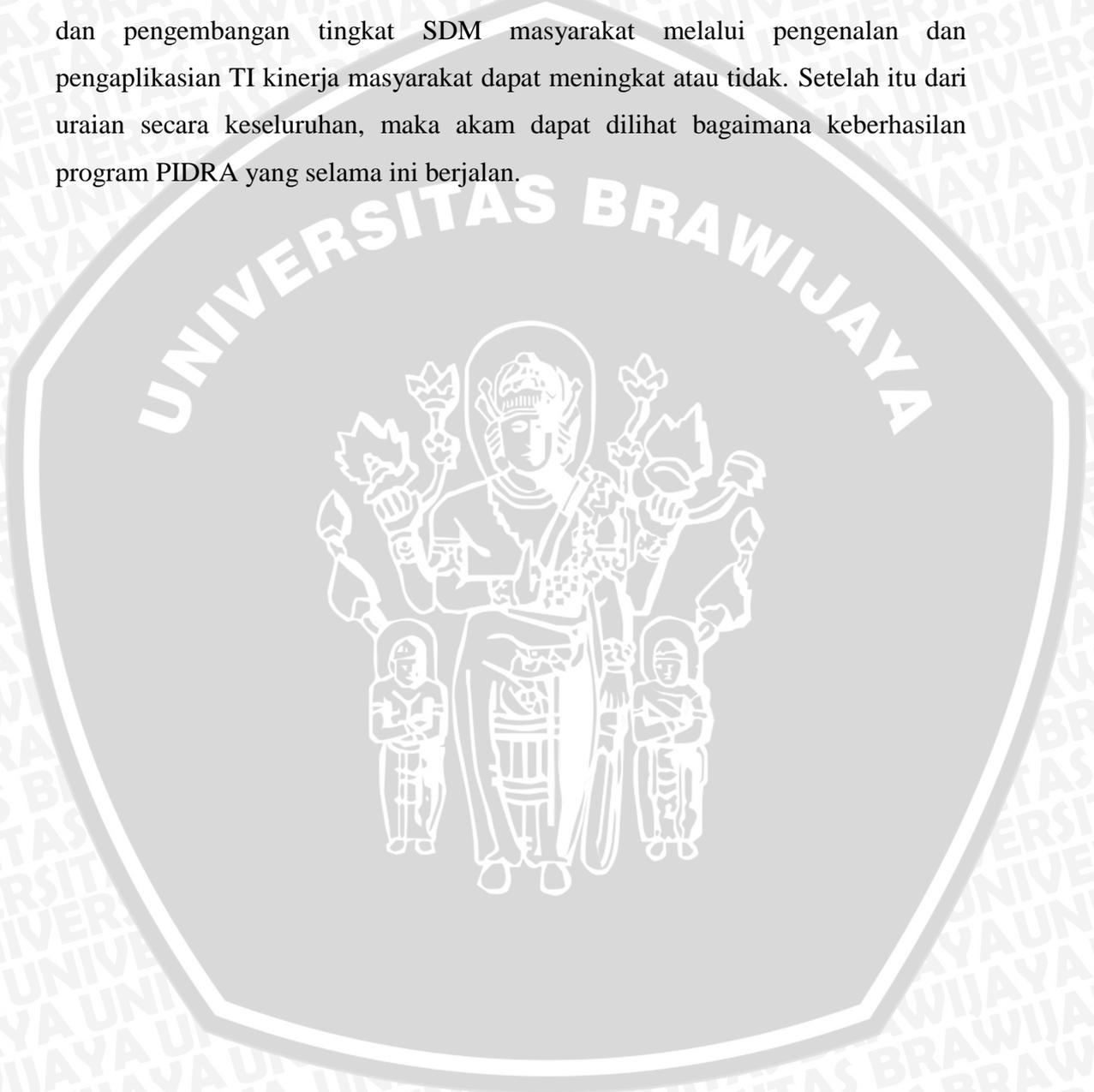
pembukuan, pelatihan tentang bagaimana membuka rapat, penulisan notulensi rapat, pembuatan surat ataupun administrasi organisasi yang lainnya, dan pelatihan agar dapat berani tampil di muka umum.

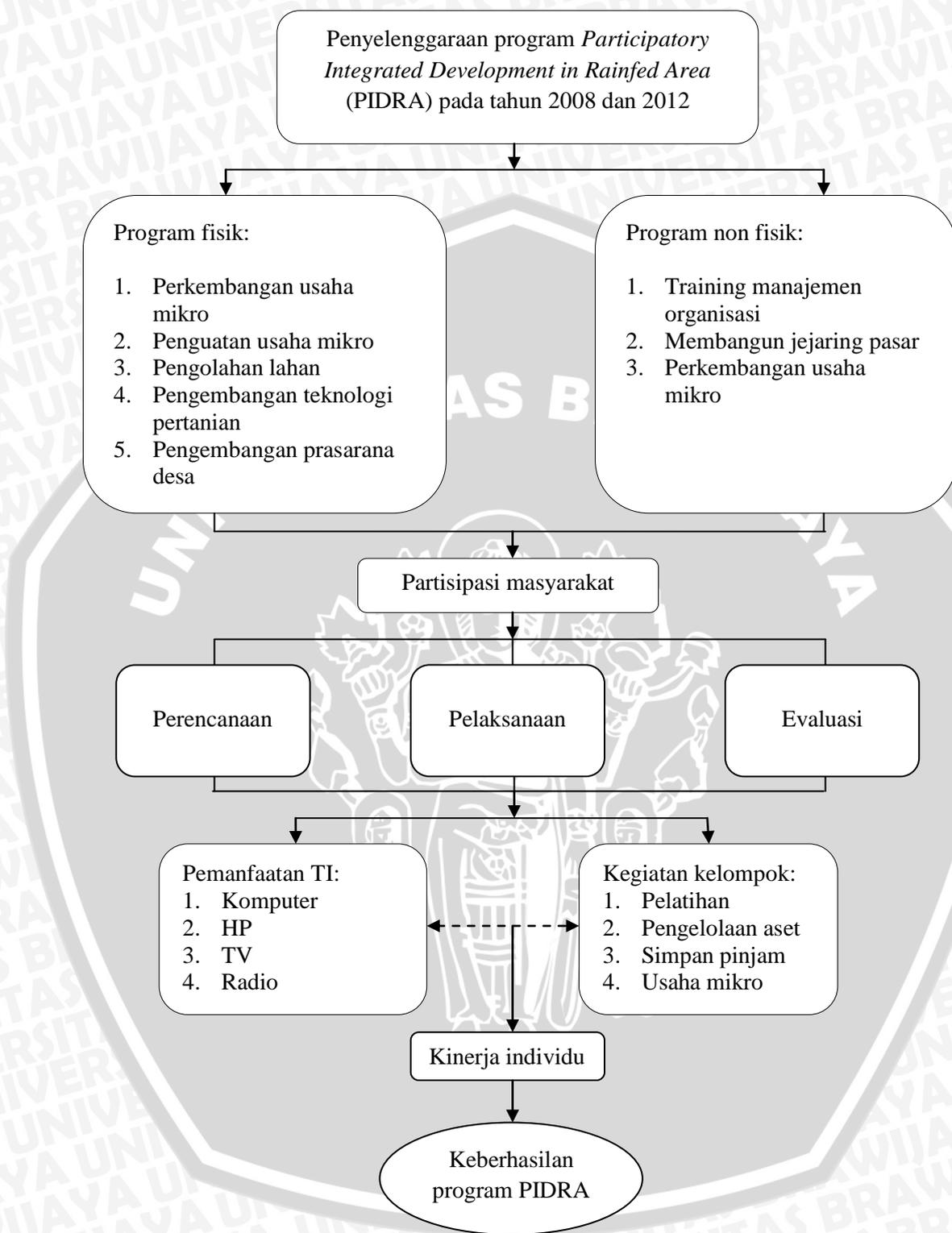
Setiap program diciptakan, maka tujuan yang utama yaitu partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan program tersebut. Karena apabila masyarakat tidak ikut berpartisipasi di dalamnya, maka program apapun itu telah dianggap gagal atau tidak sesuai dengan tujuan dari masyarakat yang terlibat di dalamnya. Dalam partisipasi masyarakat, tergantung pada model program tersebut. Semakin menarik suatu program atau semakin sesuai program tersebut dengan keinginan masyarakat, maka semakin tinggi pula nilai partisipasi masyarakat yang ada di dalamnya. Partisipasi sendiri didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya. Selain itu partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, serta pengambilan keputusan. Dari pernyataan tersebut, maka dapat dilihat bahwa di dalam partisipasi masyarakat terdapat keikutsertaan masyarakat itu sendiri mulai dari penyusunan perencanaan, perumusan kebijakan, serta pengambilan keputusan. Sehingga program tersebut bukan program yang hanya dibuat oleh pemerintah saja. Tapi program yang dibutuhkan oleh masyarakat dan di aplikasikan serta dibuat di dalam program pemerintah. Untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat, maka dapat dilihat bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Dari bentuk partisipasi yang dilakukan, maka dapat mengetahui tipe partisipasi masyarakat yang ada. Dalam penelitian kali ini, akan dilihat partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pengukuran partisipasi pada perencanaan sampai evaluasi program menggunakan absensi kehadiran dan juga pemberian gagasan dari masyarakat tersebut. Jadi, akan dilihat sejauh mana masyarakat ikut berpartisipasi di dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program PIDRA.

Selain dilihat bagaimana partisipasi masyarakat, peningkatan SDM pada masyarakat-pun perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan SDM ini harus ditunjang dengan penggunaan alat canggih seperti alat-alat Teknologi Informasi (TI). Alat TI ini berfungsi untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program PIDRA. Karena itu, masyarakat perlu untuk diperkenalkan dengan TI yang dengan seiring perkembangan zaman semakin beragam dan semakin canggih. Hal ini merupakan suatu upaya untuk mengatasi salah satu persoalan yang mendasar dan dialami oleh sektor pertanian yaitu dimana kemajuan yang pesat selalau terjadi pada teknologi dan informasi seiring dengan perkembangan zaman. Kemajuan yang pesat dari teknologi dan informasi ini tidak diimbangi dengan peningkatan SDM para petani supaya dapat mudah menguasai perkembangan teknologi dan informasi tersebut guna membantu mereka dalam meningkatkan hasil sektor pertanian. Dalam hal ini yang menjadi perhatian dalam penelitian adalah pemanfaatan TI pada kegiatan-kegiatan kelompok yang ada di dalam program PIDRA. Sangat disayangkan jika pengetahuan dan pemanfaatan atau penerapan TI ini tidak dikuasai oleh pelaku sektor pertanian. Untuk dapat bersaing dengan petani yang ada pada masyarakat global, maka petani Indonesia harus dapat mengikuti perkembangan zaman termasuk perkembangan TI dimana para petani di negara lain dapat selalu mengikuti perkembangannya. Pemanfaatan TI yang sering digunakan oleh masyarakat antara lain komputer, HP, TV, dan radio.

Selain pengetahuan pada TI perlu ditingkatkan dan diterapkan dalam program, monitoring kegiatan kelompok juga penting untuk dilakukan. Hal tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan kelompok sudah sesuai dengan program-program yang diadakan oleh program PIDRA atau belum. Setelah itu, pengetahuan tentang TI dan kegiatan-kegiatan kelompok dapat dikerjakan secara bersamaan. Dimana penerapan dan pengaplikasian TI pada setiap kegiatan kelompok yang ada sangat penting untuk diperhatikan. Karena akan mempermudah dalam pelaksanaan dan kinerja aktifitas dari kelompok itu sendiri. TI yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok pada program PIDRA antara lain komputer, *Hand Phone*, televisi, dan radio. Sedangkan rincian dari kegiatan-kegiatan kelompok yang dapat mengaplikasikan pemanfaatan TI

sebagai alat pembantu kelancaran dari pelaksanaan kegiatan anatara lain kegiatan pelatihan-pelatihan, pengelolaan aset kelompok, simpan pinjam, dan usaha mikro. Dari pemanfaatan TI di dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada pada program PIDRA, maka akan terlihat bagaimana kinerja setiap individu yang ada dari setiap anggota kelompok. Sehingga dapat terlihat dengan adanya program PIDRA dan pengembangan tingkat SDM masyarakat melalui pengenalan dan pengaplikasian TI kinerja masyarakat dapat meningkat atau tidak. Setelah itu dari uraian secara keseluruhan, maka akan dapat dilihat bagaimana keberhasilan program PIDRA yang selama ini berjalan.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : mempengaruhi

-----> : saling berhubungan

3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti akan meneliti Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk dalam penerapan program PIDRA.
2. Responden dari penelitian ini adalah petani di desa Sukorame, kecamatan Binangun, kabupaten Blitar yang merupakan kelompok aktif setelah adanya program PIDRA.

3.3 Definisi Operasional

1. Partisipasi merupakan suatu ketersediaan untuk membantu keberhasilan suatu program dengan melibatkan mental dan emosi orang-orang yang ada dalam suatu kelompok untuk memberikan sumbangan, serta penerimaan tanggung jawab.
2. Perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
3. Pelaksanaan suatu proses dimana pelaksana digerakkan secara serentak supaya suka, mau, dan dapat bekerja untuk melaksanakan perencanaan serta mencapai tujuan yang sebelumnya telah disepakati.
4. Evaluasi atau penilaian pada suatu program atau kegiatan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk dapat memperbaiki pelaksanaan perencanaan supaya tidak menyimpang dari tujuan utama program atau kegiatan tersebut. Evaluasi juga dapat menjadi suatu patokan untuk menjadikan program atau kegiatan selanjutnya lebih baik dari sebelumnya.
5. Program PIDRA (*Participatory Integrated Development in Rainfed Area*) merupakan sebuah program pemberdayaan yang difokuskan kepada masyarakat miskin yang bermukim di lahan kering/kritis, tadah hujan, dan jarang memperoleh akses dalam pembangunan wilayah pedesaan melalui pendekatan secara partisipatif.
6. TI merupakan seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memroses dan

menyimpan informasi, melainkan juga mencangkup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Dapat diartikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi. Jadi kesimpulannya teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi atau biasa juga disebut sebagai teknologi jarak jauh, contoh teknologi ini antara lain telepon, radio, dan televisi.

7. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam suatu perusahaan. Sedangkan kinerja individu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.
8. Kinerja individu merupakan suatu perilaku nyata yang ditampilkan oleh setiap orang dalam bentuk prestasi kerja oleh seseorang sesuai dengan peran mereka masing-masing di dalam suatu organisasi.
9. Kelompok Mandiri (KM) merupakan sekelompok orang yang diikat oleh kepercayaan, kepatuhan dan cinta kasih yang mendukung satu sama lain dan antara dan hubungan mereka tidak ada unsur keterpaksaan. Kelompok ini dapat diciptakan dan dapat pula menuntut upaya lebih lanjut atas sebagian kelompok untuk memeliharanya melalui strategi program yang mendukungnya. Kelompok ini tidak memiliki pemimpin yang dominan (Suryana 2001 dalam Junaidi 2006).
10. Partisipasi masyarakat keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan. Adapun bentuk-bentuk partisipasi antarlain:
 - a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam *ajang sono*, pertemuan atau rapat.

- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, layad (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), nyam-bungan, dan mulang sambung.

Sedangkan tipe dari partisipasi antaralain:

- a. Partisipasi pasif/ manipulatif: masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi; pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat; dan informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.
- b. Partisipasi dengan cara memberikan informasi: masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya; masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian; dan akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
- c. Partisipasi melalui konsultasi: masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi; orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat; tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama; dan para profesional tidak berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
- d. Partisipasi untuk insentif materil: masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan

makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya; masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya; dan masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/diterima habis.

- e. Partisipasi fungsional: masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek; pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati; dan pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator) tetapi ada saatnya mampu mandiri.
- f. Partisipasi interaktif: masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada; partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis; dan kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.
- g. *Self mobilization*: Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki; masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan; dan masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada.